

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam rangka agar dapat memperoleh sebuah data yang dibutuhkan tentang layanan pada bimbingan dan konseling Islam harga diri pada remaja yatim piatu di panti asuhan budi luhur Jekulo Kudus, maka peneliti akan menggunakan penelitian lapangan.¹ Yang dimaksud dari penelitian lapangan sendiri ialah sebuah jenis kegiatan penelitian dimana peneliti melakukan penelitian secara langsung di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga atau organisasi kemasyarakatan maupun di lembaga pemerintahan.²

Adapun jenis pendekatan yang peneliti gunakan pada proses penelitian ini yakni menggunakan jenis pendekatan berbentuk kualitatif, dimana penelitian kualitatif merupakan tahap proses penelitian dengan tujuan agar tercapainya suatu pemahaman terkait permasalahan secara menyeluruh dengan membuat gambaran kompleks yang nantinya diperoleh sebuah hasil berbentuk laporan dari suatu hal informan mengenai pandangan detail dan terperinci dengan prosesnya yang dilaksanakan dalam suasana alami serta dengan penyajian kata-kata.³ Jenis penelitian kualitatif tersebut dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu pelaksanaan program layanan pada bimbingan dan konseling Islam harga diri pada remaja yatim piatu di panti asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus serta agar dapat ditemukannya faktor pendukung dan pengambat pelaksanaan bimbingan terkait secara kongrit.

¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 338.

² Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), 14.

³ Tabrani. ZA, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Banda Aceh: Darussalam Publishing, 2014), 79.

B. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Lokasi pada saat dilakukannya penelitian bertempat di Panti Asuhan Budi Luhur Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Alasan penelitian ini memilih lokasi tersebut yaitu karena berdasarkan hasil prasurvey, adanya program layanan bimbingan harga diri sesuai dengan penelitian yang akan saya lakukan.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dimulai 12 November 2021 sampai 12 Desember 2021.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian terkait meliputi yayasan pelaksana, ketua, pengurus serta jajaran kepengurusan hingga seluruh anak asuh terutama remaja yatim yang bertempat tinggal di panti asuhan budi luhur.

D. Sumber Data

Data-data yang diambil dalam penelitian ini ialah data jenis kualitatif dimana data tersebut akan diolah peneliti dari berbagai sumber dengan bentuk pernyataan maupun gambaran mengenai suatu hal kemudian dituangkan dalam kata-kata atau tulisan.⁴ Untuk sumber data penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber antara lain:

1. Data primer,

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama atau dapat disebut subjek suatu penelitian pada tempat yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan ialah hasil dari wawancara dengan kepala panti, pembina panti, pengasuh panti, remaja panti asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus.

2. Data sekunder

Dikatakan sebagai sumber data sekunder apabila data perolehan peneliti adalah data yang tidak

⁴ Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 5

bersumber secara langsung dari subjek penelitian, melainkan dari data-data pendukung lainnya.⁵ Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari sebuah studi kepustakaan berbagai sumber seperti jurnal, skripsi, buku-buku, dan sumber data pustaka lainnya yang dapat digunakan sebagai penunjang penelitian. Data sekunder tersebut diharapkan dapat menjadi pelengkap sumber yang berkaitan dengan penelitian ini juga penyempurna sumber data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan sumber data pada penelitian ini menjadi tahapan yang penting dilakukan untuk menghasilkan penelitian yang baik dan bermutu. Adapun dibawah ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sendiri merupakan suatu bentuk upaya dalam mengumpulkan suatu data dengan cara melalui pencatatan dan pengamatan secara terstruktur dari gejala-gejala maupun faktor yang tengah diselidiki.⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sebuah metode yakni metode observasi berbentuk partisipan. Metode tersebut dilakukan dalam beberapa pelaksanaan kegiatan dimana dilakukan oleh subjek penelitian atau objek yang diamati melalui keikutsertaan pengamat atau peneliti, sehingga peneliti seakan-akan tergabung dalam kegiatan mereka.

Dalam observasi ini peneliti mengamati berapa banyak remaja di panti asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus yang ikut serta dalam kegiatan bimbingan konseling Islam dalam menumbuhkan harga diri. Selanjutnya mengamati setiap tahapan dalam kegiatan bimbingan konseling Islam tersebut.

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1997), 91.

⁶ Narkubo dan Choliddan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 70.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan sebuah cara untuk mengumpulkan data dengan membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan langsung oleh pewawancara kepada narasumber, untuk kemudian pewawancara mencatat atau merekam jawaban-jawaban yang diutarakan oleh narasumber tersebut.⁷

Pada proses penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan metode semi struktur, yang dapat diartikan dalam pelaksanaan kegiatan wawancara tersebut akan dilakukan secara lebih bebas daripada dengan wawancara yang terstruktur, tujuannya ialah untuk menggali masalah-masalah secara lebih detail, dimana dalam hal ini ide-ide dan pendapat dari narasumber diminta agar peneliti memperoleh data yang lebih akurat.

Pada penelitian ini, penulis melakukan wawancara kepada kepala panti dan pembina panti mengenai profil Panti asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus tentang pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling Islam harga pada remaja di Panti asuhan Budi Luhur, serta untuk menemukan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan dalam kegiatan yang diteliti tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumen dapat diartikan sebagai petunjuk terkait sebuah fakta peristiwa yang sedang berlangsung, sehingga dapat dikatakan dokumen ini ialah sebagai sumber data yang stabil.⁸ Dokumentasi memiliki fungsi yakni sebagai pelengkap sumber data yang telah didapatkan dari berbagai kegiatan wawancara dan hasil observasi.

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi dilaksanakan dengan memanfaatkan dokumen Panti

⁷ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Remaja Posda Karya, 2002), 67-68.

⁸ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Jakarta: IKAPI, 2009), 83.

asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus yang berupa tulisan, gambar, silabus materi bimbingan konseling Islam, beberapa data pribadi pribaklien yang memungkinkan untuk diketahui oleh peneliti, serta foto kegiatan bimbingan konseling Islam. Dalam penelitian ini, rekaman hasil wawancara peneliti dengan narasumber juga dijadikan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan penggalian data melalui metode dokumentasi. Selain itu, data-data penunjang juga diperoleh peneliti melalui buku-buku tertentu maupun penjelajahan situs internet yang bersifat legal sebagai penegas dan penjelas dari objek yang sedang diteliti.

F. Pengujian Keabsahan Data

Agar dalam proses penelitian dapat memperoleh hasil secara optimal, hal yang diperlukan untuk terhindar dari beberapa macam kesalahan data ialah dengan melakukan analisa data di lapangan secara langsung oleh peneliti. Sehingga dalam hal ini peneliti diharapkan dapat selalu memperhatikan keabsahan data dengan melakukan upaya antara lain:

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan penting untuk dilakukan peneliti, dengan tujuan agar kebenaran pada data-data yang ada dapat dengan mudah untuk diuji dan dipertanggung jawabkan.

2. Triangulasi

Triangulasi dimaknai sebagai sebuah upaya yang dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap suatu data dengan menggunakan metode atau teknik tertentu. Dalam hal ini, peneliti melakukan triangulasi dengan metode atau teknik sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber, yaitu pengecekan data dengan cara melakukan uji kevalidatan data yang didapatkan melalui berbagai sumber yang ada. Dalam proses penelitian ini sumber data yang digunakan ialah berasal dari kepala panti, pembina panti, pengasuh panti, remaja panti asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus yang telah

- diwawancarai, kemudian dilakukan perbandingan data yang diperoleh dari kelima sumber tersebut.
- b. Triangulasi waktu, yaitu kegiatan pengecekan kembali data-data yang sebelumnya diperoleh kepada sumber data, dimana teknik yang digunakan masih sama namun terdapat perbedaan pada waktu atau situasinya. Dalam hal ini peneliti melakukan perbandingan terhadap wawancara yang telah dilakukan pada hari tertentu dengan wawancara pada hari berikutnya.
 - c. Triangulasi teknik, yaitu pengecekan kembali data yang diperoleh melalui sumber data yang sama, namun terdapat perbedaan pada teknik yang digunakan. Dalam hal ini peneliti akan melakukan suatu perbandingan antara data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan data yang didapatkan dari hasil observasi.⁹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan penelusuran data secara terstruktur yang diperoleh dari dokumentasi, hasil wawancara maupun catatan lapangan yang dilakukan dengan cara mengkategorisasikan data, melakukan penjabaran dalam unit-unit tertentu, melakukan penggabungan data, penyusunan dalam sebuah pola, memilih data yang dianggap penting setelah itu dipelajari serta dapat diperoleh kesimpulan dari berbagai sumber agar dapat dengan mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono, menyatakan bahwa analisis data kualitatif dalam aktifitasnya ialah dilakukan secara terus menerus dan interaktif serta berlangsung sampai tuntas hingga data tersebut penuh.¹¹ Terdapat tiga macam alur kegiatannya,

⁹ Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 107-108.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 244.

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 337.

yang pertama adalah reduksi data lalu dilakukan penyajian data yang setelah itu dapat dilakukan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi data atau (*Data Reduction*)

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu upaya kegiatan dalam menyimpulkan, memilah serta menyatukan sumber data dalam konsep, kategori dan tema tertentu. Hasil reduksi data tersebut akan diolah secara sedemikian rupa yang nantinya agar dapat terlihat lebih utuh. Proses reduksi ini meliputi proses dalam pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, pemilihan dan transformasi data-data kasar berdasarkan catatan tertulis dari data observasi yang diperoleh di lapangan.

Reduksi tidak bersifat sekali jadi, namun dalam proses perkembangannya reduksi ini bersifat sekuensial dan interaktif juga dalam proses peringkasan hasil perolehan data sumber ke dalam suatu bentuk konsep, tema dan kategori, reduksi data ini saling berinteraksi dengan konklusi dan penyajian data.¹²

Sebuah laporan tentu perlu dirangkum, direduksi, dipilih hal-hal pokoknya, dipilah sesuai tema atau polanya yang kemudian difokuskan pada hal-hal yang penting saja. Laporan yang berasal dari lapangan termasuk sebagai bahan mentah yang perlu disingkatkan, disusun lebih sistematis, direduksi, diberi susunan lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan dan ditemukan kesimpulan nantinya.

Dalam hal ini ketika peneliti mendapatkan data ketika melakukan penelitian di panti asuhan Budi Luhur, kemudian peneliti meringkas data maka data yang akan direduksi akan memberikan suatu gambaran jelas mengenai topik dan tema yang terkait, dengan demikian reduksi ini sangat penting dalam

¹² Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol.17, No. 33 Juni 2018, 91

mempermudah peneliti untuk melakukan berbagai tahapan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian data

Setelah dilakukannya reduksi data, maka tahap selanjutnya ialah melakukan display data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian datanya dapat dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini yang paling sering digunakan adalah dengan menggunakan teks berbentuk naratif. Tahap melakukan display ini akan mempermudah peneliti dalam memahami sesuatu yang terjadi, juga dalam merencanakan kerja atau tindakan yang harus dilakukan selanjutnya atas hal-hal yang telah dipahami oleh peneliti.¹³

Penelitian ini menggunakan penyajian data dalam teks bentuk naratif yang bertujuan agar peneliti dapat dengan mudah menggabungkan berbagai informasi yang tersusun secara padu serta mudah dipahami.

c. Verifikasi

Dalam metode penelitian bentuk kualitatif, sebuah kesimpulan tentu dapat menjadi suatu jawaban dari rumusan-rumusan masalah yang telah dirumuskan pada awal proses penelitian, jika nantinya didapatkan berupa beberapa bukti-bukti konsisten yang *valid* maka hasil akhir akan dapat diperoleh kesimpulan akhir yang *kredibel*.¹⁴

d. Penarikan kesimpulan

Peneliti selalu melakukan sebuah penarikan kesimpulan pada setiap kegiatan pelaksanaan di lapangan serta tidak lupa meninjau kembali semua sumber data dan catatan-catatan informasi di lapangan sehingga segala informasi atau data yang diperoleh

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 249

¹⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 140

awalnya belum memiliki kejelasan akan menjadi lebih mudah dirinci, lebih detail dan akurat.¹⁵

Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan serta melakukan verifikasi tentang program layanan bimbingan harga diri pada remaja yatim di panti asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus.



¹⁵ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Jurnal Alhadharah*, 17, No. 33 (2018): 94.